

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi

Factors that Influence the Financial Performance of Banking Companies with Capital Structure as a Moderating Variable

Rama Hutasoit^{*)}, Nelly Agustina BR Tarigan

Fakultas Bisnis, Universitas Mikroskil, Indonesia

*e-mail korespondensi: 212120531@students.mikroskil.ac.id

Info Artikel	Abstrak
<i>Riwayat Artikel :</i> Diterima: 12 Februari 2024 Disetujui: 21 Maret 2024 Dipublikasikan: Mei 2024 <i>Nomor DOI :</i> 10.33059/jseb.v15i2.9631 <i>Cara Mensitasi :</i> Hutasoit, R., & Tarigan, N. A. BR. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi. <i>Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis</i>, 15(2), 339-352. DOI: 10.33059/jseb.v15i2.9631.	Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh <i>good corporate governance</i> (GCG), <i>capital adequacy ratio</i> (CAR), suku bunga Bank Indonesia, likuiditas dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022, serta menguji peran struktur modal sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan GCG serta efisiensi operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, serta CAR dan suku bunga Bank Indonesia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil yang lain menyatakan struktur modal terbukti mampu memoderasi hubungan antara GCG dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perbankan, namun tidak mampu memoderasi hubungan antara CAR, suku bunga bank indonesia, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan. Kata Kunci: <i>Capital Adequacy Ratio</i>, Efisiensi Operasional, <i>Good Corporate Governance</i>, Kinerja Keuangan, Likuiditas, Suku Bunga Bank Indonesia.

Article Info	Abstract
<i>Article History :</i> Received: 12 February 2024 Accepted: 21 March 2024 Published: May 2024 <i>DOI Number :</i> 10.33059/jseb.v15i2.9631 <i>How to Cite :</i> Hutasoit, R., & Tarigan, N. A. BR. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi. <i>Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis</i>, 15(2), 339-352. DOI: 10.33059/jseb.v15i2.9631.	<i>This research aims to analyze the influence of good corporate governance (GCG), capital adequacy ratio (CAR), interest rates of Bank Indonesia, liquidity and operational efficiency on the financial performance of banking companies listed on the BEI for the 2020-2022 period, as well as testing the role of capital structure as a moderating variable. The results show that GCG and operational efficiency have a positive and significant effect on financial performance; liquidity has a positive and insignificant effect on financial performance; and, CAR and interest rates of Bank Indonesia have a negative and insignificant effect on financial performance. Other results stated that capital structure was proven to be able to moderate the relationship between GCG and operational efficiency on banking financial performance, but was unable to moderate the relationship between CAR, interest rates of Bank Indonesia, and liquidity on banking financial performance.</i> Keywords: <i>Capital Adequacy Ratio, Operational Efficiency, Good Corporate Governance, Financial Performance, Liquidity, Interest Rates of Bank Indonesia.</i>

PENDAHULUAN

Perusahaan perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian sebagai perantara penabung dan peminjam, sehingga keuangan mereka memiliki dampak yang signifikan pada stabilitas ekonomi suatu negara. Kinerja keuangan merupakan gambaran keadaan keuangan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu, termasuk permasalahan yang berkaitan dengan penghimpunan dan penyaluran dana. Kinerja keuangan dari beberapa bank nasional dapat digunakan untuk menilai kesehatan perekonomian suatu negara. Namun, meskipun kemajuan dan kesuksesan yang telah dicapai oleh sektor perbankan dan keuangan, masih ada beberapa masalah yang harus dihadapi, sehingga perusahaan tersebut harus melakukan lebih banyak upaya. Salah satunya adalah meningkatkan kualitas kinerja keuangan perusahaannya.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan perbankan PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) tahun 2020 mencatat laba bersih tahun 2020 sebesar Rp. 27,1 Triliun atau turun 5 persen dibandingkan tahun 2019 yang mencapai Rp. 28,6 triliun. Namun demikian, BCA di tengah pandemi berhasil mencatat kenaikan aset 17 persen menjadi Rp. 1.075,6 triliun yang ditopang kenaikan dana pihak ketiga (DPK) yang naik 19,3 persen (YoY) menjadi Rp. 840,8 triliun di tahun 2020 (Sitanggang, 2021). Di tahun 2021 Bank BCA mencatat kenaikan laba sebesar Rp. 31,42 triliun, pendapatan bunga bersih tercatat senilai Rp. 56,47 triliun (Sidik, 2022). Laba operasional perusahaan juga terpantau naik 28,87 persen (YoY) dari semula Rp. 39,14 triliun menuju Rp. 50,44 triliun. Perusahaan mencatatkan laba bersih Rp. 40,7 triliun sepanjang tahun 2022. Presiden direktur BCA, Jahja Setiaatmadja, memberitahukan bahwa perolehan laba ini meningkat 29,6 persen dibandingkan periode sebelumnya. Selain itu, BCA mencatat pertumbuhan kredit sebesar 11,7 persen *year over year* (YoY) sepanjang tahun 2022 (Aprilia, 2023). Dari fenomena tersebut dilihat bahwa adanya penurunan laba pada tahun 2020 dan kenaikan laba pada tahun 2021-2022, dan pertumbuhan laba operasional yang signifikan baik hal ini berdampak pada kinerja keuangan yang kurang signifikan dikarenakan turun naiknya laba.

Penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan memiliki hasil yang tidak konsisten, dimana beberapa peneliti mengatakan adanya berpengaruh tetapi peneliti lainnya mengatakan bahwa tidak berpengaruh. Hasil penelitian terdahulu menyatakan *good corporate governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Ferriswara *et al.*, 2022), sedangkan peneliti terdahulu lainnya menyatakan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Indriakati & Daga, 2022). Faktor *capital adequacy ratio* (CAR) dan *operational efficiency* dinilai berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan oleh Wahyuni & Umam (2023), sedangkan hasil penelitian Kepramaren *et al.* (2022) menemukan CAR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan *operational efficiency* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Penelitian sebelumnya milik Aryansyah *et al.* (2023) menyatakan struktur modal tidak dapat memoderasi hubungan antara likuiditas dengan kinerja keuangan.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian yang tidak konsisten tersebut, penelitian dinilai penting dilakukan untuk meneliti topik tersebut dan menambahkan variabel lain yang dianggap dapat memperkuat dan memperlemah hubungan antara GCG, CAR, tingkat bunga BI, likuiditas dan *operational efficiency* terhadap kinerja keuangan, yaitu dengan menjadikan struktur modal sebagai variabel moderasi, dimana variabel tersebut dapat mempengaruhi keputusan terkait kinerja keuangan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Santioso (2023) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan

menganalisis pengaruh likuiditas dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan, serta struktur modal dalam memoderasi hubungan antara variabel dependen dan independen.

TELAAH LITERATUR

Agency theory (teori agensi) menjadi dasar teori dalam penelitian ini. Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan perilaku ekonomi orang-orang utama di perusahaan-perusahaan besar. Teori agensi atau keagenan berpendapat bahwa perusahaan modern dimiliki oleh pemegang saham tetapi dijalankan oleh manajer, dan kepentingan ekonomi keduanya berbeda. Manajer dipandang sebagai agen, sementara pemegang saham yang dipandang sebagai prinsipal. Sebagai prinsipal, pemegang saham memiliki perusahaan dan ingin melihat kekayaan perusahaan dilestarikan dan diperluas. Ini berarti mereka ingin melihat laba yang terus meningkat, tingkat dividen yang terus meningkat, dan harga saham yang terus meningkat sebagai hasil dari substansi laba yang lebih besar dan keuntungan yang mereka peroleh dan bukan substansi dari optimisme yang terus meningkat mengenai masa depan perusahaan (Donleavy, 2016).

Kinerja keuangan adalah gambaran dari pencapaian keberhasilan suatu perusahaan, yang dapat digambarkan oleh berbagai aktivitas yang telah dilakukan oleh perusahaan. Manajemen perusahaan menunjukkan pertanggung jawaban atas kinerja keuangan perusahaan dengan membuat laporan yang disebut laporan keuangan. Manajemen perusahaan menyajikan dan menyiapkan laporan keuangan kepada pihak-pihak internal dan eksternal yang melihat seluruh operasi perusahaan (Akbar, 2019).

Struktur modal suatu perusahaan terdiri dari sumber dana jangka panjang yang telah tertanam dalam perusahaan selama lebih dari satu tahun, yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa untuk membiayai investasi perusahaan. Struktur modal merupakan sebagian dari struktur keuangannya, dan keduanya dapat dievaluasi berdasarkan nilai buku atau nilai pasar. Struktur modal menunjukkan bagaimana proporsi finansial suatu perusahaan terdiri dari modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*), yang merupakan sumber pembiayaan perusahaan (Zainul, 2018). Dalam penelitian mereka, Aryansyah *et al.* (2023) menemukan bahwa struktur modal tidak dapat menjadi pemoderasi antara variabel *liquidity* dengan kinerja keuangan.

Tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Bank melakukan penilaian GCG dengan membuat analisis tentang seberapa baik dan efektif pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Analisis ini dilakukan secara menyeluruh dan sistematis terhadap ketiga aspek GCG, yaitu *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome* (Segara, 2019). Beberapa penelitian terdahulu menyatakan GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Ferriswara *et al.*, 2022; Pratiwi & Budiarta, 2018), sedangkan peneliti lainnya menemukan hasil bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Indriakati & Daga, 2022). Dengan demikian, dihipotesiskan sebagai berikut:

H1a : GCG (jumlah dewan komisaris independen) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

H1b : Struktur modal mampu memoderasi hubungan antara GCG dan kinerja keuangan.

Capital adequacy ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal menunjukkan seberapa jauh seluruh aktiva yang mengandung risiko dibiayai dengan modal sendiri dan dana dari sumber diluar bank. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa ekuitas bank tidak mencukupi untuk menunjang aktiva tetap dan inventaris, sehingga kemungkinan bank berada dalam kondisi bermasalah yang meningkat (Haryani, 2013). Wahyuni & Umam (2023) dalam studinya menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, hasil riset Karunia (2013) menemukan CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan hasil penelitian Kepramaren *et al.* (2022) memperoleh bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, dihipotesiskan sebagai berikut:

H2a : CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

H2b : Struktur modal mampu memoderasi hubungan antara CAR dan kinerja keuangan.

Bunga adalah imbalan bagi pemberi pinjaman atas investasinya dan biaya yang harus dibayar oleh pemberi pinjaman atas pinjaman yang diterima. Tingkat suku bunga, seperti harga lainnya, didasarkan pada permintaan dan ketersediaan; itu adalah harga yang dibayar untuk penyewaan dana atau pinjaman (Segara, 2019). Agustin & Rusliati (2020) serta Damayanti *et al.* (2021) menemukan hasil empiris bahwa tingkat bunga Bank Indonesia berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan Istan & Fahlevi (2020) menemukan bahwa tingkat bunga tersebut tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, dihipotesiskan sebagai berikut:

H3a : Tingkat bunga Bank Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

H3b : Struktur modal mampu memoderasi hubungan antara tingkat bunga Bank Indonesia dan kinerja keuangan.

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendek, yaitu bagaimana kemampuan perusahaan memenuhi utang, terutama yang sudah jatuh tempo, jika ditagih. Rasio likuiditas, juga dikenal sebagai rasio modal kerja, adalah rasio yang berfungsi menentukan seberapa likuid suatu bisnis. Untuk melakukannya, harus dibandingkan semua aset yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total (utang jangka pendek). Ada dua hasil penilaian rasio likuiditas, yaitu perusahaan dalam keadaan likuid jika mampu memenuhi kewajibannya, dan perusahaan dalam keadaan illikuid jika tidak mampu melakukan kewajibannya (Segara, 2019). Penelitian Wicaksono *et al.* (2022) menemukan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara Dahlia (2019) memperoleh bahwa likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, dan Kepramaren *et al.* (2022) menemukan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil empiris milik Aryansyah *et al.* (2023) menemukan struktur modal tidak mampu memoderasi hubungan antara likuiditas dengan kinerja keuangan. Dengan demikian, dihipotesiskan sebagai berikut:

H4a : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

H4b : Struktur modal mampu memoderasi hubungan antara likuiditas dan kinerja keuangan.

Efisiensi operasional dapat diartikan sebagai efisiensi pengelolaan biaya operasional bank yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan atas penggunaan aktiva. Jika bank tidak efisien dalam kegiatan usahanya maka tidak memiliki kemampuan untuk bersaing dalam mengumpulkan dana masyarakat atau memberikan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha. Dengan efisiensi operasional, bank dapat memaksimalkan keuntungan (Akbar, 2019). Penelitian Wahyuni & Umam (2023) menemukan hasil bahwa efisiensi operasional berpengaruh

signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan hasil empiris milik Kepramaren *et al.* (2022) serta Aprilia & Soebroto (2020) menemukan efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa operasi bank boros karena proporsi beban yang harus ditanggung oleh bank terhadap pendapatan yang dihasilkannya, sedangkan rasio yang lebih rendah menunjukkan bahwa operasi bank efisien atau bahwa proporsi beban yang harus ditanggung oleh bank lebih kecil. Biaya operasional merupakan total biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan operasional, sedangkan pendapatan operasional merupakan total dari pendapatan hasil kegiatan operasional bank (Akbar, 2019). Dengan demikian, dihipotesiskan sebagai berikut:

H4a : Efisiensi operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

H4b : Struktur modal mampu memoderasi hubungan antara efisiensi operasional dan kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, dimana pengukuran dan analisis hubungan sebab-akibat antara berbagai variabel independen dan variabel dependen diutamakan dari pada prosesnya (Ghozali, 2018). Analisis data menggunakan aplikasi software program SPSS versi 25.0 melalui model *moderating regression analysis* (MRA) seperti berikut (Ghozali, 2018):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_1 * Z_1 + \beta_7 X_2 * Z_2 + \beta_8 X_3 * Z_3 + \beta_9 X_4 * Z_4 + \beta_{10} X_5 * Z_5$$

dimana Y adalah kinerja keuangan, α adalah konstanta, β adalah koefisien regresi, X_1 adalah GCG, X_2 adalah CAR, X_3 adalah tingkat bunga Bank Indonesia, X_4 adalah likuiditas, X_5 adalah efisiensi operasional, $X_1 * Z_1$ adalah GCG dimoderasi struktur modal, $X_2 * Z_2$ adalah CAR dimoderasi struktur modal, $X_3 * Z_3$ yaitu tingkat bunga Bank Indonesia dimoderasi struktur modal, $X_4 * Z_4$ yaitu likuiditas dimoderasi struktur modal, dan $X_5 * Z_5$ yaitu efisiensi operasional dimoderasi struktur modal.

Objek penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 seperti tercantum pada *website* www.idx.co.id. Jumlah populasi sebanyak 47 perusahaan perbankan, sementara metode pemilihan sampel secara *purposive sampling* sehingga diperoleh jumlah 32 perusahaan (Sitanggang, 2022; Patton, 2015). Karena periode pengamatan selama tiga tahun yaitu periode 2020-2022 maka diperoleh total jumlah data amatan sebanyak 96 buah. Proses penentuan sampel ditunjukkan dalam Tabel 1.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan, yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE). Rentabilitas modal sendiri, atau juga dikenal sebagai ROE adalah rasio yang menghitung laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien penggunaan modal sendiri; dimana semakin tinggi rasionya maka semakin kuat posisi pemilik perusahaan, atau sebaliknya, semakin rendah rasionya menunjukkan semakin lemah posisi pemilik perusahaan (Kasmir, 2019). Variabel ini diukur dengan skala rasio melalui perbandingan antara *Earning after Interest and Tax* dengan *Equity*.

Variabel independen pertama adalah *Good Corporate Governance* (GCG), yang diproksikan dengan jumlah komisaris independen. Sebagai bagian penting dari *corporate governance*, dewan komisaris bertanggung jawab untuk memastikan strategi perusahaan diterapkan, mengawasi manajemen saat mengelola perusahaan, dan memastikan bahwa akuntabilitas dipenuhi (Hasnati, 2022). Variabel ini diukur dengan skala nominal, yaitu jumlah dewan komisaris independen.

Tabel 1. Proses Penentuan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang tercatat di BEI 2020-2022	47
2	Perusahaan perbankan yang tidak berturut-turut terdaftar di BEI 2020-2022	(2)
3	Perusahaan perbankan yang mengalami rugi di BEI 2020-2022	(13)
	Jumlah sampel	32
	Jumlah pengamatan (32 x 3 tahun)	96

Sumber: Data sekunder (diolah), 2023.

Variabel independen kedua yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), atau rasio kecukupan modal yang menunjukkan seberapa jauh seluruh aktiva yang mengandung risiko dibiayai dengan modal sendiri dan dana dari sumber diluar bank (Haryani, 2013). Variabel ini diukur dengan skala rasio melalui perbandingan antara *Equity Capital* dengan *Total Loans plus Securities* (Kasmir, 2019).

Tingkat bunga Bank Indonesia sebagai variabel independen ketiga, dimana tingkat bunga secara umum adalah imbalan yang diberikan oleh bank kepada konsumen yang membeli atau menjual barang dan jasa. Suku bunga dapat berupa harga yang harus dibayar oleh nasabah (yang memiliki simpanan) atau harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (yang memperoleh pinjaman) (Segara, 2019). Variabel ini diukur dengan skala nominal, yaitu nilai *annual interest rate*.

Variabel independen yaitu likuiditas (*liquidity*), yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR). *Current ratio* atau Rasio lancar merupakan rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo saat ditagih (Kasmir, 2019). Variabel ini diukur dengan skala rasio melalui perbandingan antara *Current Assets* dengan *Current Liabilities*.

Variabel independen keempat adalah efisiensi operasional (*operational efficiency*), yang diproksikan dengan rasio BOPO. Rasio BOPO adalah rasio antara biaya operasional dan pendapatan operasional bank (BOPO), atau rasio yang menunjukkan seberapa efisien operasi bank (Akbar, 2019). Variabel ini diukur dengan skala rasio melalui perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional.

Variabel moderasi yaitu struktur modal, yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Struktur modal digunakan untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Rasio DER adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan modal sendiri (Kasmir, 2019). Variabel ini diukur dengan skala rasio melalui perbandingan antara total utang (*debt*) dengan total ekuitas (*equity*).

Proses Analisis Data

Tahap awal dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi pertama adalah uji normalitas yang digunakan untuk menentukan apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Hasil uji Kolmogrov-Smirnov menunjukkan bahwa model regresi yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal, yaitu jika hasilnya lebih dari 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi (Ghozali, 2018). Uji asumsi kedua adalah uji multikolinearitas yang menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasi tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik adalah tidak ada kolerasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel

bebasnya (Purnomo, 2016). Uji multikolonearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen dan dependen dalam model regresi, dimana jika model regresi tersebut memiliki nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka model regresi tersebut dinyatakan tidak ditemukan multikolonearitas (Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas sebagai uji asumsi ketiga bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas ataupun titik-titik pada *scatterplots* menyebar. Hal ini dapat dilihat dari hasil statistik pada gambar *Scatterplots*, dimana jika terdapat titik-titik yang membentuk suatu pola diatas dan dibawah angka nol mendekati sumbu Y maka model regresi mengalami heteroskedastisitas; dan sebaliknya (Ghozali, 2018).

Tahap berikutnya adalah melakukan uji hipotesis, baik parsial maupun simultan. Uji signifikansi parsial (uji t) digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nol, atau untuk menentukan apakah ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan (menyakinkan) antara dua variabel *mean* sampel (Rosalina *et al.*, 2023). Masing masing variabel independen dinilai memiliki pengaruh parsial terhadap variabel dependen jika memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ (Ghozali, 2018). Uji simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen, dimana jika nilai signifikansi F $< 0,05$ maka dinyatakan variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Syarifuddin & Saudi, 2022; Ghozali, 2018).

Uji *pure* moderasi adalah pengujian variabel moderasi, dimana variabel moderasi murni berfungsi untuk memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Ini berarti bahwa variabel moderasi berinteraksi dengan variabel prediktor tetapi tidak menjadi variabel prediktornya sendiri (Dharma *et al.*, 2020). Uji *pure* moderasi bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderating dapat mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menguji interaksi antar variabel dengan nilai signifikansi $< 0,05$ (Ghozali, 2018).

HASIL ANALISIS

Uji normalitas dalam penelitian ini merupakan hasil *transform* dari data aslinya karena pengujian data awal tidak berdistribusi normal. Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai *Monte-Carlo Sig. (2-Tailed)* sebesar 0,353 atau lebih besar dari nilai signifikansi (0,05). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa model regresi telah memenuhi uji asumsi normalitas atau data tersebut dinyatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Berdasarkan Tabel 3 diperoleh hasil uji multikolonearitas bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat dinyatakan tidak ditemukan multikolonearitas antar variabel tersebut dalam model penelitian ini (Ghozali, 2018). Selanjutnya, berdasarkan *Scatterplot* seperti terlihat pada Gambar 1, bahwa tidak terdapat titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit) dan tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Proses analisis dilanjutkan dengan analisis regresi berganda serta pengujian hipotesis parsial dan simultan. Dari Tabel 4 diperoleh koefisien regresi dari variabel X1 ($\beta_1 = 0,858$) dan variabel X4 ($\beta_4 = 0,129$) bernilai positif, yang berarti bahwa apabila GCG atau likuiditas mengalami peningkatan nilai maka akan mempertinggi kinerja keuangan perusahaan; sebaliknya, apabila GCG atau likuiditas mengalami penurunan nilai maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

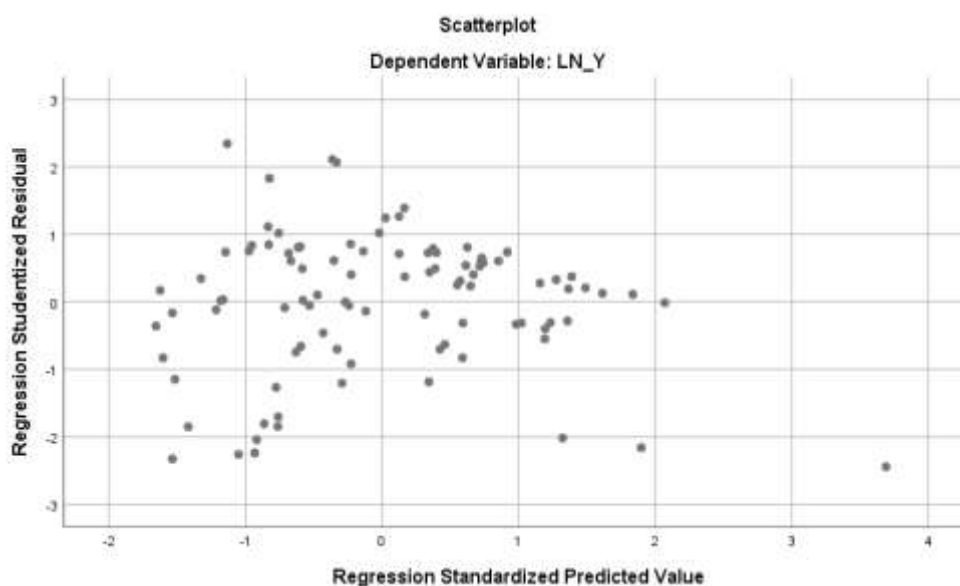
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		0,88131939
	Absolute		0,094
Most Extreme Differences	Positive		0,094
	Negative		-0,094
Test Statistic			0,094
Asymp. Sig. (2-tailed)			0,035 ^c
	Sig.		0,341 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,329
		Upper Bound	0,353

Sumber: Data sekunder (diolah), 2023.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Good Corporate Governance</i>	0,864	1,157
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	0,707	1,414
<i>Interest Rate BI</i>	0,985	1,015
<i>Liquidity</i>	0,668	1,497
<i>Operational Efficiency</i>	0,883	1,132

Sumber: Data sekunder (diolah), 2023.



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Data sekunder (diolah), 2023.

Tabel 4. Hasil Regresi Berganda dan Uji Hipotesis Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,458	3,841		-1,681	0,096
	LN_X1	0,858	0,182	0,409	4,715	0,000
	LN_X2	-0,195	0,098	-0,190	-1,984	0,050
	LN_X3	-0,556	1,187	-0,038	-0,468	0,641
	LN_X4	0,129	0,206	0,062	0,626	0,533
	LN_X5	-1,813	0,281	-0,553	-6,444	0,000

Sumber: Data sekunder (diolah), 2023.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52,134	5	10,427	12,718	0,000 ^b
	Residual	73,789	90	0,820		
	Total	125,923	95			

Sumber: Data sekunder (diolah), 2023.

Tabel 6. Hasil *Pure Moderasi*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7,408	3,312		-2,237	0,028
	LN_X1	-0,926	0,398	-0,441	-2,325	0,022
	LN_X2	0,083	0,179	0,082	0,466	0,642
	LN_X3	-0,976	1,051	-0,067	-0,929	0,356
	LN_X4	0,871	0,337	0,418	2,584	0,011
	LN_X5	-0,454	0,431	-0,139	-1,052	0,296
	InteraksiX1*Z	1,071	0,246	0,974	4,361	0,000
	InteraksiX2*Z	-0,077	0,110	-0,134	-0,699	0,486
	InteraksiX3*Z	0,079	0,109	0,197	0,719	0,474
	InteraksiX4*Z	-0,295	0,169	-0,269	-1,751	0,084
	InteraksiX5*Z	-0,968	0,264	-0,607	-3,669	0,000

Sumber: Data sekunder (diolah), 2023.

Sementara koefisien regresi dari variabel-variabel X2 ($\beta_2 = -0,195$), X3 ($\beta_3 = -0,556$) dan X5 ($\beta_5 = -1,813$) diperoleh bernilai negatif, yang berarti bila CAR, tingkat bunga Bank Indonesia atau efisiensi operasional mengalami kenaikan nilai secara parsial maka kinerja keuangan perusahaan

mengalami penurunan; sebaliknya, apabila salah satu dari tiga variabel ini mengalami penurunan nilai secara parsial maka kinerja keuangan perusahaan malah mengalami kenaikan.

Hasil uji parsial dari masing-masing variabel independen yang dianalisis dalam penelitian ini seperti ditunjukkan dalam Tabel 4. Nilai uji parsial dari variabel-variabel X1 (Sig. $t_1 = 0,000$) dan X5 (Sig. $t_5 = 0,000$) adalah lebih rendah dari 0,05 yang berarti bahwa variabel GCG dan variabel efisiensi operasional ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, nilai uji parsial dari variabel-variabel X2 (Sig. $t_2 = 0,050$), X3 (Sig. $t_3 = 0,641$) dan X4 (Sig. $t_4 = 0,533$) adalah lebih tinggi dari 0,05 yang berarti bahwa ketiga variabel ini (yaitu: CAR, tingkat bunga Bank Indonesia, dan likuiditas) terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 5 menunjukkan hasil uji simultan dimana nilai Sig. F sebesar 0,000 atau lebih rendah dari 0,05. Hasil ini berarti semua variabel bebas yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu GCG, CAR, tingkat bunga Bank Indonesia, likuiditas dan efisiensi operasional, secara simultan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan (Ghozali, 2018).

Terakhir, hasil uji *pure* moderasi, seperti ditunjukkan dalam Tabel 6, menunjukkan nilai signifikansi dari interaksi X1*Z (Sig. = 0,000) serta dari interaksi X5*Z (Sig. = 0,000) yang lebih rendah dari 0,05; yang artinya bahwa struktur modal terbukti mampu memoderasi hubungan baik antara GCG dengan kinerja keuangan, maupun antara efisiensi operasional dengan kinerja keuangan. Di sisi lain, nilai signifikansi dari interaksi X2*Z (Sig. = 0,486), dari interaksi X3*Z (Sig. = 0,474) serta dari interaksi X4*Z (Sig. = 0,084) adalah lebih tinggi dari 0,05; yang artinya bahwa struktur modal tidak mampu memoderasi hubungan baik antara CAR dengan kinerja keuangan, antara tingkat bunga Bank Indonesia dengan kinerja keuangan, maupun antara likuiditas dengan kinerja keuangan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis diperoleh GCG terbukti secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, atau bahwa hipotesis H1a terbukti kebenarannya. Hasil ini sesuai dengan argumen empiris dari Ferriswara et al. (2022) serta Pratiwi & Budiarta (2018). Hasil analisis lain menunjukkan struktur modal mampu memoderasi hubungan antara GCG dengan kinerja keuangan, atau bahwa hipotesis H1b dapat dibuktikan. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa dengan adanya struktur modal maka dapat mempengaruhi hubungan positif antara GCG dan kinerja keuangan dikarenakan struktur modal perusahaan yang seimbang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan. Dengan praktik GCG yang baik, perusahaan dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan integritas dalam operasinya serta juga dapat mengurangi risiko kegagalan manajemen dan korupsi yang menyebabkan kerusakan (Segara, 2019; Zainul, 2018). Hal ini dapat meningkatkan keyakinan pemangku kepentingan, seperti investor dan kreditor, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan jangka panjang dan meningkatkan akses modal yang lebih murah. Struktur modal yang ideal atau optimal harus mencerminkan tujuan jangka panjang perusahaan, mengingat kebutuhan atas likuiditas, kestabilan keuangan, dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Berikutnya, hasil analisis statistik memperoleh CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis H2a tidak terbukti kebenarannya. Hasil ini serupa dengan hasil studi milik Karunia (2013). Selanjutnya, hasil analisis memperoleh struktur modal tidak mampu memoderasi hubungan antara CAR dengan kinerja keuangan, sehingga hipotesis H2b ditolak. Dengan demikian, struktur modal dinyatakan tidak dapat mempengaruhi hubungan antara

CAR dengan kinerja keuangan; atau bahwa sebesar apapun struktur modal menyeimbangkan modal dan seberapa besar CAR mengukur kemampuan suatu bank meningkatkan permodalan dalam menghadapi resiko operasi adalah belum tentu secara nyata mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perbankan. CAR yang rendah atau tidak mencukupi dapat membatasi kemampuan bank untuk berkembang dan menimbulkan kekhawatiran tentang kestabilan perusahaan (Haryani, 2013). CAR suatu bank dihadapkan resiko-resiko tertentu seperti resiko pasar, resiko kredit dan resiko operasional. Namun demikian, tujuan penentuan struktur modal yang ideal yaitu demi meningkatkan pendapatan pemilik bisnis melalui peningkatan nilai dan keuntungan perusahaan; meskipun struktur modal dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mengakses sumber dana dan menangani resiko keuangan adalah tidak langsung berhubungan dengan resiko pasar, resiko kredit dan resiko operasional (Hidayat, 2018). Nilai saham suatu perusahaan dapat dihitung dengan menggabungkan nilai hutangnya dan nilai sahamnya di pasar modal.

Hasil analisis ketiga dalam penelitian ini memperoleh tingkat bunga Bank Indonesia berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis H3a tidak terbukti. Hasil ini juga sejalan dengan bukti empiris milik penelitian Santioso (2023) serta Damayanti *et al.* (2021). Hasil statistik lain menemukan struktur modal tidak mampu memoderasi hubungan antara tingkat bunga Bank Indonesia dengan kinerja keuangan, sehingga hipotesis H3b tidak dapat dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan hasil-hasil ini dinyatakan bahwa semakin tinggi tingkat suku bunga bank tidak membuat kinerja keuangan perbankan meningkat atau tidak membuat profitabilitas bank lebih tinggi, karena aturan bank dan kondisi ekonomi menentukan berapa banyak bunga yang harus dibayarkan oleh nasabah dan bank. Sebagai pengguna layanan bank, kita jelas tidak dapat menghindari suku bunga karena tingkat suku bunga mengalami perubahan sejalan dengan perjanjian antara nasabah dan pihak bank yang ditetapkan langsung oleh Bank Indonesia (Segara, 2019). Struktur modal suatu bank tidak berdampak langsung pada tingkat suku bunga atau kinerja keuangan bank. Struktur modal adalah biaya yang harus dibayar untuk mendapatkan modal, baik dari utang, saham preferen, saham biasa, atau laba ditahan, untuk membiayai investasi perusahaan, biaya modal hanya berlaku untuk keputusan jangka panjang (Zainul, 2018). Hubungan tingkat suku bunga dan kinerja keuangan dipandang lebih dipengaruhi kebijakan moneter, inflasi, dan kondisi pasar keuangan secara keseluruhan, dan struktur modal, seperti rasio utang dan ekuitas, lebih mempengaruhi kestabilan keuangan bank, tetapi efeknya mungkin lebih bersifat internal.

Hasil statistik berikutnya memperoleh bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis H4a ditolak keberadaannya. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian milik Dahlia (2019). Lebih lanjut, struktur modal secara statistik diperoleh tidak mampu memoderasi hubungan antara likuiditas dengan kinerja keuangan, sehingga hipotesis H4b juga ditolak keberadaannya, sesuai dengan hasil empiris milik Aryansyah *et al.* (2023). Dengan demikian, struktur modal tidak dapat mempengaruhi hubungan antara likuiditas dengan kinerja keuangan. Rasio likuiditas merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek, dan rasio likuiditas yang sehat menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola tagihan, kewajiban, dan pembayaran dalam jangka pendek dengan lancar, namun belum tentu profitabilitas kinerja keuangan perusahaan meningkat secara signifikan (Hidayat, 2018; Haryani, 2013). Struktur modal lebih berfokus pada sumber dana perusahaan, sementara likuiditas dan kinerja keuangan dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan mengelola dan menggunakan dana tersebut. Meskipun struktur modal dapat

memengaruhi biaya modal, keputusan investasi dan kebijakan dividen juga turut berperan dalam menentukan likuiditas dan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil empiris terakhir dalam penelitian ini bahwa efisiensi operasional yang diproksikan dengan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, atau bahwa hipotesis H5a tidak terbukti kebenarannya. Hasil empiris ini sejalan dengan bukti statistik milik Kepramaren *et al.* (2022) serta Aprilia & Soebroto (2020). Hasil statistik berikutnya adalah bahwa struktur modal mampu memoderasi hubungan antara efisiensi operasional dengan kinerja keuangan, atau bahwa hipotesis H5b dapat diterima. Efisiensi operasional yang baik, seperti optimalisasi sumber daya dan pengelolaan biaya yang efektif, serta pengoptimalan margin keuntungan, belum tentu dapat meningkatkan profitabilitas bank atau belum tentu hal tersebut dapat berdampak baik bagi kinerja keuangan suatu bank (Akbar, 2019). Perusahaan dapat mengurangi biaya modal dan risiko keuangan dengan memiliki struktur modal yang ideal. Biaya modal berasal dari dividen, saham preferen, dan saham biasa yang digunakan untuk investasi dan pengambilan keputusan jangka panjang (Zainul, 2018). Sebagai contoh, jika bank menurunkan biaya secara signifikan untuk meningkatkan efisiensi operasionalnya, hal ini dapat berdampak negatif pada inovasi, kualitas produk atau layanan, serta kepuasan pelanggan. Namun dengan adanya struktur modal yang mampu mempengaruhi hubungan antara efisiensi operasional karena struktur modal dirancang untuk menggabungkan sumber dana permanen dan aktif dalam kegiatan operasional perusahaan untuk mencapai nilai maksimum.

SIMPULAN

Beberapa simpulan dari hasil-hasil penelitian ini adalah bahwa secara simultan, GCG, CAR, tingkat bunga Bank Indonesia, likuiditas dan efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara parsial diperoleh GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, CAR dan tingkat bunga Bank Indonesia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, serta bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif namun signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Hasil lain menunjukkan struktur modal mampu memoderasi hubungan antara GCG dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perbankan, namun struktur modal tidak mampu memoderasi hubungan antara CAR, tingkat bunga Bank Indonesia dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya menggunakan lima variabel independen saja, yaitu: GCG, CAR, tingkat bunga Bank Indonesia, likuiditas dan efisiensi operasional. Sebenarnya masih banyak faktor-faktor yang dipandang dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan perbankan. Keterbatasan berikutnya dalam penelitian ini yaitu hanya menggunakan populasi yang diambil dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, sehingga hasil yang diperoleh hanya dapat ditafsirkan pada perusahaan perbankan tetapi tidak dapat digunakan pada sektor lain. Keterbatasan terakhir adalah berkaitan dengan jumlah pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu hanya tiga tahun pengamatan dari tahun 2020-2022.

REFERENSI

Agustin, C., & Rusliati, E. (2020). Systematic risk, deposit, efficiency, and interest rate on banking's performance. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 13(1), 29-35. <https://doi.org/10.23969/jrbm.v13i1.3214>.

- Akbar, T. (2019). *Kajian kinerja profitabilitas bank pada perspektif bank umum berdasarkan kegiatan usaha*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Aprilia, A., & Soebroto, N. W. (2020). Analisis pengaruh rasio likuiditas, efisiensi operasi, dan rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank Mybank Tbk. periode 2010-2018. *Keunis Majalah Ilmiah*, 8(2), 167-186. <http://dx.doi.org/10.32497/keunis.v8i2.2115>.
- Aprilia, Z. (2023). *Simak! Ini penyebab laba BCA naik 29% jadi Rp 40 T di 2022*. CNBC Indonesia, edisi 29 Desember. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230126165201-17-408537/simak-ini-penyebab-laba-bca-naik-29-jadi-rp-40-t-di-2022>.
- Aryansyah, R., Meidiyustiani, R., & Lestari, I. R. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan likuiditas terhadap kinerja keuangan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi. *JAKPT: Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(2), 247-263. <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i2.205>.
- Dahlia, C. (2019). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi inflasi. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanegara*, 2(2), 494-502. <https://doi.org/10.24912/jmie.v2i2.1757>.
- Damayanti, G. D., Abdullah, M. F., & Hariyani, H. F. (2021). Analisis pengaruh variabel makro ekonomi terhadap kinerja keuangan perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. *Journal of Financial Economics and Investment*, 1(1), 20-33. <https://doi.org/10.22219/jofei.v1i1.17790>.
- Dharma, S., Jadmiko, P., & Azliyanti, E. (2020). *Aplikasi SPSS dalam analisis multivariate*. LPPM Universitas Bung Hatta.
- Donleavy, G. (2016). *An introduction in accounting theory*. University of Western Sidney.
- Ferriswara, D., Sayida, N., & Buniarto, E. A. (2022). Do corporate governance, capital structure predict financial performance and firm value? (Empirical study of Jakarta Islamic Index). *Cogent Business & Management*, 9(1), 1-15. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2147123>.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryani, I. (2013). *Restrukturisasi dan penghapusan kredit macet*. Elex Media Komputindo.
- Hasnati. (2022). *Komisaris independent dan komite audit organ perusahaan yang mewujudkan good corporate governance*. Absolute Media.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-dasar analisa laporan keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Indriakati, A. J., & Daga, R. (2022). The influence of good corporate governance on financial performance through corporate social responsibility. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 269-283. <https://doi.org/10.33096/atestasi.v5i1.1081>.
- Istan, M., & Fahlevi, M. (2020). The effect external and internal factors on financial performance of Islamic banking. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 21(1), 137-145. <https://doi.org/10.18196/jesp.21.1.5036>.
- Karunia, C. (2013). Analisis pengaruh rasio capital, asset quality dan liquidity terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1-17. <https://doi.org/10.24123/jimus.v2i1>.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Kepramaren, P., Apriada, K., Ananta, N. F., & Rini, G. I. (2022). The effect of credit risk, capital adequacy ratio, liquidity, operational efficiency, and solvency on the financial performance of BPR in the city of Denpasar. *Jurnal ekonomi dan bisnis jagaditha*, 9(1), 7-14. <https://doi.org/10.22225/jj.9.1.2022.7-14>.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods*. Sage.

- Pratiwi, P. D., & Budiarta, K. (2018). Pengaruh penerapan good corporate governance dan gaya kepemimpinan pada kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(3), 2226-2247. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i03.p22>.
- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis statistik ekonomi dan bisnis dengan SPSS*. CV. Wade Group.
- Rosalina, L., Oktariana, R., Rahmiati, D., & Saputra, I. (2023). *Buku ajar statistika*. CV. Muharika Rumah Ilmiah.
- Santioso, L. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 15(1), 20-37. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v15i1.3104>.
- Segara, T. (2019). *Buku 2 perbankan seri literasi keuangan tingkat perguruan tinggi*. OJK. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id>.
- Sidik, S. (2022). *Laba bersih BCA naik 15,8% jadi Rp 31,4 T pada 2021*. CNBC Indonesia, edisi 29 Desember. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220127142849-17-310969/laba-bersih-bca-naik-158-jadi-rp-314-t-pada-2021>.
- Sitanggang, D. D. (2022). *Purposive sampling adalah: berikut contoh, tujuan, dan rumusnya*. Detik.com, edisi 12 Maret. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6212440/purposive-sampling-adalah-berikut-contoh-tujuan-dan-rumusny/amp>.
- Sitanggang, L. M. (2021). *Laba BCA (BBCA) turun 5% jadi Rp 27,1 triliun sepanjang tahun 2020*. Kontan Academy, edisi 29 Desember. <https://keuangan.kontan.co.id/news/laba-bca-bbca-turun-5-jadi-rp-271-triliun-sepanjang-tahun-2020?page=2>.
- Syarifuddin, & Saudi, I. A. (2022). *Metode riset praktis regresi berganda dengan SPSS*. Bobby Digital Center.
- Wahyuni, P. D., & Umam, D. C. (2023). The effect of credit risk, capital adequacy and operational efficiency on banking financial performance with a profitability approach. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 7(6), 12-28. <https://doi.org/10.51505/IJEBMR.2023.7602>.
- Wicaksono, B. W., Wibowo, E. W., Karjono, A., & Aditya. (2022). The effect of liquidity, solvency and company size on financial performance in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020. *Literatus: Literature for Social Impact Cultural Studies*, 4(2), 746-757. <https://doi.org/10.37010/lit.v4i2.908>.
- Zainul, A. A. (2018). *Manajemen keuangan*. Zahir Publishing.